

PROGRAM PEMBELAJARAN AFKAARUNA LEARNING PACK AL-DIRASAH AL-ISLAMIYYAH (ALP DIRIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL SLEMAN YOGYAKARTA

Afkaaruna Learning Pack Al-Dirasah Al-Islamiyyah (Alp Diris) Learning Program In Forming Religious Character At Madrasah Ibtidaiyah Afkaaruna Islamic School Sleman Yogyakarta

KUNI ISNA ARIESTA FAUZIAH¹, MUH. WASITH ACHADI²

¹ Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: kuniisnaariesta@gmail.com, bapakwsth@gmail.com

Manuskrip diterima: [01/9/2021]. Manuskrip disetujui: [20/10/2021]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran afkaaruna paket pembelajaran al-dirasah al-islamiyyah dapat membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini: 1) Konsep program pembelajaran ALP Diris adalah kegiatan pembelajaran agama yang bersumber dari salah satu dari tiga pilar madrasah: Islam, nilai-nilai budaya lokal, dan internasional, dengan tujuan meliputi atau melengkapi mata pelajaran agama. 2) Pelaksanaan program ALP Diris meliputi berbagai kegiatan seperti: ibadah keagamaan, sandang, hafalan surat pendek dan doa harian, qiro'atul Qur'an, tiang, hafalan asma'ul-husna yang dilaksanakan setiap hari. melalui metode role model. 3) Hasil program pembelajaran Diris ALP dalam membentuk karakter religius dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Lain halnya dengan teori Thomas Lickona, yang meliputi: mengetahui yang baik, siswa mengetahui ajaran ibadah yaumiyyah, cara membaca dan menulis Alquran yang baik dan benar. Menginginkan siswa yang baik dapat memahami dan mencintai apa yang telah diajarkan guru. Berbuat baik siswa melaksanakan kegiatan dalam program ALP Diris dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Program Pembelajaran, ALP Diris, Karakter Religius.

Abstract : This study aims to determine how the afkaaruna learning pack al-dirasah al-islamiyyah learning program can shape the religious character of students. This research uses a qualitative approach. Through primary and secondary data sources. The results of this study: 1) The concept of the ALP Diris learning program is religious learning activities derived from one of the three pillars of the madrasa: Islam, local cultural values, and international, with the aim of covering or complementing religious subjects. 2) The implementation of the ALP Diris program includes various activities such as: religious worship, clothing, memorization of short letters and daily prayers, qiro'atul Qur'an, pole, memorization of asma'ul-husna which is carried out every day through the method role models. 3) The results of the Diris ALP learning

program in shaping religious character are said to have been good in implementation. As with Thomas Lickona's theory, which includes: knowing the good, students know the teachings of yaumiyyah worship,

how to read and write the Koran properly and correctly. Desiring the good students can understand and love what the teacher has taught. Doing the good students implement activities in the ALP Diris program in their daily lives.

Keywords: *Learning Program, ALP Diris, Religious Character.*

PENDAHULUAN

Bahwasanya telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengenai pendidikan yang merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, n.d.). Dijelaskan lebih dalam pada BAB II pasal 3 mengembangkan potensi subjek didik yang dimaksud adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mahfud, 2016). Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan munculnya arus globalisasi, yang mana hal tersebut ditandai dengan derasnya alur informasi, komunikasi, teknologi yang semakin canggih, lalu lintas barang, jasa dan modal. Dengan munculnya arus globalisasi terdapat sisi positif dan juga sisi negatif yang harus difilter dengan baik. Perkembangan informasi dan teknologi berkembang begitu pesat, dan berdampak pada seluruh elemen yang ada termasuk di sini dalam bidang pendidikan. Pendidikan harus memposisikan diri dalam menyesuaikan perubahan tersebut. Beberapa tahun belakangan terdapat hal penting yang menjadi fokus utama di sekolah yakni pendidikan karakter. Pendidikan karakter dianggap penting juga selain pendidikan akademis. Salah satu hal terpenting di madrasah dalam membentuk karakter subjek didik melalui pendidikan yang bernafaskan Islam. Hadirnya Pendidikan tentang keislaman merupakan usaha dalam membina serta mengasuh subjek didik agar dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan, kemudian menghayati tujuan, dan selanjutnya mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang rahmatan lil ‘alamin (Ahmadi, 2004). Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam QS. Al-An’am ayat 153 (*Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahnya*, 2007):

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutlah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Dari ayat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa sesungguhnya Allah lebih dahulu telah memerintahkan umatnya untuk senantiasa berada di jalan-Nya dengan menjadi umat yang bertakwa terhadap-Nya. Konsep mengenai karakter sejatinya sudah banyak dibahas baik oleh tokoh Islami maupun tokoh umum. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Miskawaih dalam kitabnya *Tahdzibul Akhlaq* yang sama halnya membahas mengenai karakter namun dibahasakan dengan akhlak dalam Islam bahwa “Khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan”. Menurutny tujuan dari pendidikan akhlak yakni mendorong setiap manusia untuk bertingkah laku sebaik mungkin demi mencapai kebahagiaan (as-sa’adah) (Azizah, 2017). Selain itu terdapat pula menurut tokoh dalam pendidikan karakter yang terkenal yakni Thomas Lickona menjelaskan bahwa untuk membentuk *good character* atau karakter yang baik harus melalui pengetahuan akan hal kebaikan terlebih dahulu, kemudian menimbulkan niat terhadap kebaikan tersebut, dan pada akhirnya menghasilkan kebaikan yang sesungguhnya atau mengaktualisasikan dalam bentuk nyata kebaikan tersebut (Dalmeri, 2014).

Maka, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter subjek didik terlebih pada karakter yang baik atau *good character*. Dari berbagai penjelasan di atas maka penelitian ini penting untuk dikaji bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Afkaaruna Islamic School dapat membentuk karakter religius melalui program pembelajaran Afkaaruna Learning Pack *Al-Dirasah Al-Islamiyyah* (ALP Diris). Pada umumnya hasil penelitian sebelumnya kegiatan yang menunjang dalam membentuk karakter religius pada anak diimplementasikan melalui program ekstrakurikuler seperti penelitian yang dilaksanakan di MI Unggulan Riyadlul Qori’in Ajung Jember yang menjelaskan mengenai manajemen dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah diputuskan atau diprogramkan oleh sekolah yang dilakukan satu kali dalam satu tahun (Hamdani & Aminah, 2020). Selain itu terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius anak diterapkan melalui adanya *full day school* seperti di SD Nasim kelas V dengan hasil 76% berjalan dengan cukup baik dilihat dari kemandirian siswa dalam melakukan ibadah sebanding dengan hasil analisis deskriptif sebesar 72% yang menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas V dalam kategori baik (Raharjo et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto mengenai pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan dengan mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan, menunjukkan program tersebut terdiri dari berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, seni baca tulis Qur’an, shalawat al-banjari, dan lain sebagainya serta dibagi dalam kegiatan harian, mingguan, tahunan dan ditambahkan dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan serta amal jum’ah (Hambali & Yulianti, 2018).

Berbeda dengan program yang dilaksanakan di MI Afkaaruna Islamic School, ALP Diris merupakan program wajib bagi setiap siswa yang mana terdiri dari berbagai kegiatan yang harus diikuti dan juga terdapat target pada setiap kegiatannya serta penilaian. Adanya penelitian ini adalah sebagai pelengkap dan pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kontribusi penelitian ini tidak lain untuk memberikan sumbangsih wawasan bagi pembaca, akademisi, dan ilmuan untuk dikaji atau bahkan dikembangkan sesuai dengan keadaan saat ini untuk mudah diterima dan dipraktikan oleh generasi masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini akan mengungkap dan mengeksplor keadaan yang sesungguhnya berkaitan dengan program pembelajaran Afkaaruna Learning Pack *Al-Dirasah Al-Islamiyyah* (ALP Diris) dalam membentuk karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Afkaaruna Islamic School Sleman Yogyakarta.

Objek utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan keterlibatan guru-guru dalam program tersebut sementara yang menjadi subjeknya adalah program pembelajaran ALP Diris. teknik yang digunakan di sini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari Pendekatan kualitatif di sini dimulai dengan pengumpulan informasi. Kemudian sesudah informasi tersebut terkumpul maka dilakukanlah proses pengolahan data. Sehingga menjadi informasi penting yang dapat diterima.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Afkaaruna Islamic School yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Jl. Pelem Raya No.KM 12,5, Padukuhan Pelem, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Prosedur

Untuk mendapatkan data di lapangan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tertentu (Bungin, 2007) dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara pada teknik observasi peneliti menggunakan observasi non- partisipatif yang mana peneliti di sini hanya mengamati tidak ikut

dalam kegiatan secara langsung (Sukmadinata, 2007). Dan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari kedua teknik sebelumnya.

Analisis Data

Teknik analisis data ini Dengan berpedoman pada teori Miles dan Huberman terdapat empat tahap yaitu: 1) pengumpulan data didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, 2) reduksi data dilakukan dengan merangkum data-data yang berhubungan erat dengan hal-hal pokok program pembelajaran Afkaaruna Learning Pack Al-Dirasah Al-Islamiyyah di Madrasah Ibtidaiyah Afkaaruna Islamic School Sleman Yogyakarta, 3) penyajian data (display data), dan 4) verifikasi data pada tahap ini peneliti menyimpulkan data dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran ALP Diris

Afkaaruna Learning Pack Al-Dirasah Al-Islamiyyah atau ALP Diris yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Afkaaruna Islamic School merupakan paket pembelajaran pertama siswa dan dilakukan setiap pagi dengan tujuan membangun kebiasaan Islami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat dan bahasa Arab. Selain itu ALP Diris juga terdiri dari pengetahuan dan praktik ibadah yaumiyah (ibadah sehari-hari) seperti shalat fardhu, shalat sunnah, shalat berjamaah, dzikir, doa sehari-hari, dan infaq (Afkaaruna Islamic School – Afkaaruna Islamic School, n.d.). Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, program pembelajaran ALP Diris tidak lain untuk mengcover atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada subjek agama. Selain itu hal yang mendasar dari terbentuknya program pembelajaran ALP Diris ini adalah turunan dari salah satu pilar yang dimiliki oleh Afkaaruna Islamic School yakni pilar keislaman. Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa selain mengembangkan pengetahuan atau intelektual siswa baik lokal maupun internasional tujuan dari madrasah adalah mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pengembangan tersebut.

Tiga pilar yang dimaksud di atas antara lain: pertama, pilar keislaman adalah bagaimana pendidikan Islam yang diterapkan dapat menyebarkan keindahan Islam (rahmatan lil 'alamin) dalam jangka waktu yang panjang kepada orang di seluruh dunia. Kedua, pilar kelokalan atau biasa disebut local value selain menonjolkan spiritual Afkaaruna tidak meninggalkan budaya lokal yang sudah ada seperti mengembangkan ketrampilan tashawuffa, di mana siswa dididik untuk memiliki karakter diri yang paham akan norma serta aturan di masyarakat sekitar biasanya kegiatan itu dimanifestasikan dalam bentuk shalawatan, karawitan, pembelajaran bahasa Jawa, dan lain sebagainya. Ketiga, pilar Internasional atau lebih dikenal dengan international mindedness artinya di sini selain berhubungan dengan makna internasional sebagai sorotan dunia luar maksudnya adalah siswa dididik menuju arah yang lebih luas lagi selain dalam bahasa, begitu

juga integrasi pengetahuan dengan model pembelajaran science, technology, engineering, art, and mathematics (Muyassaroh & Suyadi, 2020).

Dibentuknya program pembelajaran ALP Diris mengacu pada pilar keislaman. Maka, konsep yang dibawakan lebih fokus pada pembelajaran yang erat kaitannya dengan praktik-praktik ajaran Islam. Seperti halnya ibadah yang dilakukan sehari-hari baik bersifat wajib maupun sunnah. Teori-teori maupun praktik tentang ajaran agama yang belum tersampaikan pada mata pelajaran agama akan dilengkapi pada program pembelajaran ALP Diris ini. Misalkan pada subjek atau mata pelajaran agama tidak ada ngaji maka pada program ALP Diris akan dilengkapi dengan ngaji sekaligus hafalan. Dengan begitu program tersebut bermaksud untuk memberikan fasilitas kemampuan agama, pemahaman, dan juga praktik yang harus dipenuhi oleh setiap siswa.

Implementasi Program Pembelajaran ALP Diris

Program pembelajaran ALP Diris terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan seperti: baca tulis al-Qur'an maupun kitab, ibadah yaumiyyah, hafalan surat-surat dan doa-doa. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran Sebagian besar dimulai pada pukul 07.00 WIB namun apabila pada jam yang telah ditentukan tersebut masih membutuhkan waktu maka akan ada penambahan waktu. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi setiap siswa yang dibimbing oleh masing-masing wali kelas dan guru khusus pada program ALP Diris. Setiap kegiatan yang dilaksanakan pada program ini tentunya terdapat target atau pencapaian dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan siswa.

Mengadopsi teori salah satu tokoh yang terkenal dengan konsep karakternya yaitu Thomas Lickona. Sejak tahun 1990 pendidikan karakter sudah mulai dikenalkan oleh Thomas Lickona, menurutnya karakter adalah sebuah kondisi/disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi sebuah situasi dengan cara yang baik secara moral. tiga hal penting yang terdapat dalam karakter menurut Lickona yaitu: pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral. Istilah karakter sendiri diambil dari bahasa Yunani *charassein* artinya adalah mengukir. Sedangkan menurut Aristoteles memaknai karakter yang baik dalam kehidupan yakni dengan melakukan tindakan benar untuk diri sendiri dan juga orang lain(Lickona, 2016).

Menurut Thomas Lickona terdapat hal penting dalam membentuk good character/karakter yang baik yakni pengetahuan tentang hal kebaikan, kemudian niat terhadap kebaikan, dan pada akhirnya akan menghasilkan kebaikan yang sesungguhnya. Dapat dirumuskan dengan pengetahuan (cognitivies), sikap (attitudes), motivasi (motivations), perilaku (behaviors), dan ketrampilan (skills)(Dalmeri, 2014). Menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen pembentuk karakter baik yaitu: pertama, pengetahuan moral (moral knowing) hal ini untuk mengisi kognitif kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai moral, penentuan sudut pandang, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Kedua, perasaan moral (moral

feeling) yakni penguatan aspek emosi untuk menjadikan diri seseorang sebagai manusia yang berkarakter lebih mengarah pada pembentukan sikap seseorang. Ketiga, tindakan moral (moral action) merupakan hasil dari kedua komponen karakter lainnya. Pendidikan yang baik harus melibatkan knowing the good (moral knowing), desiring the good atau loving the good (moral feeling), dan juga acting the good (moral action). Semua ini merupakan sebuah satu kesatuan yang utuh yang harus dimiliki oleh manusia (Hapudin, 2019).

Implementasi yang telah dilaksanakan di MI Afkaaruna Islamic School sesuai dengan teori Thomas Lickona dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tahap mengetahui kebaikan (knowing the good) dilakukan melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan di dalam ALP Diris, semua kegiatan ataupun proses penyampaian materi kepada siswa sesungguhnya mengajarkan pada pengetahuan tentang kebaikan. Diantara kegiatan tersebut yakni : a) Hafalan do'a sehari-hari, hal ini penting untuk diajarkan dan diberitahukan kepada siswa dengan maksud agar mereka dapat mengamalkan kebiasaan-kebiasaan baik ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Do'a yang harus dihafalkan yaitu: do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan selesai belajar, do'a untuk kedua orangtua, do'a akan tidur dan bangun tidur, do'a bepergian dari rumah, do'a untuk kebaikan (Sapujagat), do'a keluar masuk toilet, do'a ketika hujan turun, do'a keluar masuk masjid, do'a ketika bersin. b) Hafalan fashalatan berisikan tentang segala tata cara dan juga niat yang ada dalam shalat karena hal ini merupakan pokok dari praktik ajaran beribadah dalam kehidupan sehari-hari, yakni seperti: niat dan tata cara wudhu, niat shalat fardhu dan dhuha, do'a iftitah, ruku', iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tahiyat akhir, adzan, iqomah, do'a setelah shalat baik fardhu maupun dhuha, tayamum, do'a qunut, shalat jenazah, shalat rawatib, shalat jama'. Untuk P1 atau kelas 1 dalam hal fashalatan selama dua semester harus memenuhi target antara lain: niat wudhu, tata cara wudhu, niat shalat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya, dan dhuha, kemudian do'a iftitah, Gerakan ruku', I'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tahiyat awal, dan tahiyat akhir. Untuk P2 atau kelas 2 target yang harus dipenuhi antara lain fashalatan : niat dan tata cara wudhu, niat shalat fardhu dan dhuha, do'a iftitah, ruku', I'tidal, dan sujud, duduk antara sujud, tahiyat akhir, adzan, iqomah, do'a dhuha, do'a setelah shalat. P3 atau kelas 3 fashalatan ditambahkan mempelajari shalat sunnah rawatib, P4 ditargetkan siswa mampu menguasai shalat jama' dan P5,P6 mampu menguasai seluruh ubudiyah yaumiyyah atau ibadah sehari-hari.

2. Pada tahap mencintai kebaikan (desiring the good) dilakukan dengan mengajak siswa-siswi bersamaan untuk membiasakan diri melakukan setiap kegiatan yang telah diajarkan pada program ALP Diris. Dengan memberikan metode-metode yang menarik dan memudahkan bagi siswa sehingga mereka dapat mencintai yang telah diajarkan. Seperti halnya dalam kegiatan membaca atau qiroatul al-Qur'an pada program ALP Diris guru menggunakan metode ummi untuk memudahkan siswa dengan membagi ke beberapa kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pertama, seorang pembina atau guru membacakan ayat

yang sedang dipelajari kemudian secara bersamaan anak-anak menirukan. Karena posisi pembelajaran dilakukan secara halaqoh memudahkan interaksi antara guru dengan murid. Penyampaian materi di sini

menggunakan metode Bagian (Taileren method) diterapkan ketika memberikan materi tentang ayat dengan guru menyontohkan kemudian ditanyakan kembali kepada siswa dan secara sambung menyambung antar siswa. Setelah membaca dengan bersama-sama secara acak guru menyebutkan nama siswa dan meminta untuk membaca apa yang telah diajarkan.

3. Pada tahap melakukan kebaikan (doing the good) dilakukan melalui kegiatan seperti: a) Pembiasaan pembacaan asmaul-husna, pada dasarnya kegiatan ini menargetkan siswa untuk hafal asmaul-husna. Namun, karena kebiasaan setiap hari dibaca secara bersamaan sehingga secara otomatis siswa hafal dengan sendirinya. b) Pelaksanaan shalat dhuha bersama, sebelumnya untuk kegiatan berwudhu siswa dianjurkan melakukannya di rumah untuk memudahkan ketika tiba di madrasah. Siswa harus berada di madrasah sebelum pukul 07.00 untuk persiapan melakukan shalat dhuha. Kegiatan ini dilakukan dalam pengawasan dan bimbingan pembina Diris. Anak-anak diberikan contoh oleh pembina kemudian mengikuti, dalam arti mereka melakukan kegiatan shalat dhuha masih menirukan baik dari bacaan maupun gerakannya. c) Hafalan surat-surat juz ‘amma (30). d) Kitabah atau menulis yang diterapkan di sini adalah kitabah al-arabiyyah mulai dari menulis huruf hijaiyah, dan juga menulis huruf pegon dasar dalam memaknai kitab kuning sekaligus qiroatul kutub (membaca kitab). Adapun untuk kitabah 1 target yang harus dipenuhi adalah menulis huruf hijaiyah. Pada tingkat P2 ini diajarkan tahajji atau metode membaca Qur’an dan pada tingkat P3 diajarkan tahajji dan imla’. Sedangkan tingkat P4 diharapkan dan diajarkan dasar membaca kitab tijan ad-durari dan safinatun najah.

Hasil Program ALP Diris dalam Membentuk Karakter Religius

Karakter religius yang dimaksudkan di sini adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang yang menjadi salah satu nilai pada karakter yang erat kaitannya dengan Tuhan baik pikiran, perkataan, dan juga tindakan seseorang sesuai ajaran agamanya (Ahsanulhaq, 2019a). Adanya konsep tentang pendidikan karakter sendiri dalam Islam sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Ditunjukkan dengan tugas utama yang diutus oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai makarimal akhlak atau penyempurna akhlak manusia di muka bumi.

Menurut Glock dan Stark dalam Ghufron dan Risnawati menyampaikan pendapatnya bahwasanya terdapat lima dimensi religiusitas yang dapat digunakan untuk melihat perilaku religius seseorang : 1) dimensi keyakinan (the ideological dimension) keyakinan seseorang yang berhubungan dengan ukuran sejauh mana seseorang menerima dan juga mengakui hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. 2) dimensi peribadatan atau praktik agama (the ritualistic dimensions): tingkatan seseorang menunaikan kewajiban-

kewajiban dalam melaksanakan ritual agama. 3) dimensi feeling atau penghayatan (the experiential dimensions): perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan. 4) dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimensions): ukuran seberapa jauh seseorang mengetahui serta memahami ajaran agamanya. 5) dimensi perilaku (religious effect): dimensi yang mengukur sejauh mana seseorang berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan bersosial (Ahsanulhaq, 2019b).

Hasil yang telah didapatkan program pembelajaran ALP Diris di sini antara lain: Pertama, dapat membantu mengcover subjek PAI, apa yang belum dilengkapi pada subject dapat diperdalam melalui ALP Diris. Kedua, mampu menciptakan suasana atau nuansa keagamaan. Ketiga, dapat membentuk etika atau akhlak siswa baik untuk dirinya sendiri, guru, orang tua, dan lainnya. Tentunya semua itu tak terlepas dari usaha madrasah baik dari educator atau pendidik dalam mengaktualisasikan dan mewujudkan impian serta tujuan besar dari madrasah dalam hal ini membentuk insan yang dapat bersaing di dunia global dengan berbekal kemampuan agama yang cukup dan nilai-nilai lokal yang ada. Jika dipadukan dengan teori Thomas Lickona adapun hasil penelitian tersebut yaitu : Sesuai dengan teori Thomas Lickona jika dikelompokkan ke dalam tiga aspek pembentuk karakter adalah sebagai berikut : aspek mengetahui kebaikan (knowing the good) dalam pelaksanaannya kegiatan-kegiatan ALP Diris memiliki tujuan yang baik yakni memberikan pengetahuan tentang pembelajaran agama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut dimanifestasikan ke dalam kegiatan seperti : ibadah yaumiyyah atau ibadah sehari-hari yang setiap saat dilakukan seperti tata cara wudhu, niat wudhu, gerakan dan bacaan dalam shalat. Selain itu sebagai bentuk pembentukan karakter yang religius siswa diberikan pengetahuan bagaimana akhlak terhadap kitab atau buku, dan juga bagaimana bersikap yang baik terhadap guru dan orang tua. Selain itu cara membaca al-Qur'an dan kitab yang mana di sini dalam pembacaan al-Qur'an sudah menggunakan metode ummi. Untuk pembacaan kitab belum dilaksanakan secara maksimal. Selanjutnya adalah kitabah siswa diajarkan untuk menulis huruf hijaiyah dan juga kalimat arab bersambung.

Aspek mencintai kebaikan (desiring the good) dilakukan secara bersamaan atau atas kerjasama antara guru, orangtua, dan anak untuk senantiasa memahami bahwa apa yang telah diajarkan merupakan suatu hal yang baik untuk dilaksanakan. Berkaitan dengan ibadah yaumiyyah, qiroatul Qur'an merupakan kunci dari kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang hal keagamaan sudah layaknya diajarkan kepada anak sejak dini. Hal ini untuk memudahkan mereka dalam pembiasaannya. Selain itu dalam kegiatan hafalan asmaul-husna yang pada mulanya merupakan kewajiban karena mereka mencintai akan hal tersebut secara otomatis bisa hafal dengan sendirinya.

Aspek melakukan kebaikan (doing the good) siswa telah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada ALP Diris sekalipun di antara mereka berbeda-beda dalam pencapaiannya. Hal ini merupakan tugas guru dalam proses pembelajaran, pengawasan serta penilaian atau evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut

seperti : pembacaan asmaul-husna, shalat dhuha, ibadah yaumiyyah baik gerakan mauoun bacaan, hafalan doa sehari-hari, hafalan qur'an untuk juz amma dan surat pilihan.

KESIMPULAN

Program Afkaaruna Learning Pack Al-Dirasah Al-Islamiyyah (ALP Diris) merupakan program keagamaan yang dilakukan siswa dengan tujuan melengkapi kekurangan yang ada pada mata pelajaran atau subjek agama. ALP Diris dibentuk berdasarkan tiga pilar yang dimiliki madrasah yakni keislaman, kelokalan, dan internasional. Dengan adanya ALP Diris diharapkan dapat memperdalam ilmu keislaman. Berbagai kegiatan yang diimplementasikan pada program ini antara lain : shalat dhuha bersama, pembacaan asmaul-husna, hafalan do'a sehari-hari, hafalan fashalatan, hafalan surat-surat pendek juz 30, Qiroatul Qur'an (ngaji ummi), kitabah Qur'an maupun pegon. Kegiatan ini diampu oleh empat orang pembina atau guru yang mana Sebagian besar adalah guru subject agama, pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 07.00 dan pembelajaran akan bertambah di luar jam apabila terdapat materi yang perlu diperdalam. Metode yang digunakan lebih banyak dengan role model atau guru memberikan contoh kemudian siswa mengikuti dan mempraktikkan dan juga menggunakan metode pembiasaan. Untuk media yang digunakan meliputi: buku pedoman, papan poster, laptop untuk memutar video, tape recorder. Hasil yang dicapai dari program Diris sendiri dalam membentuk karakter religius siswa yang selama ini dijalankan dapat disimpulkan sudah baik, meskipun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki di waktu mendatang. Sesuai dengan teori Thomas Lickona dapat disimpulkan dari ketiga aspek pembentuk karakter yaitu: aspek mengetahui kebaikan (knowing the good) dengan kegiatan guru memberikan pengetahuan terkait ibadah yaumiyyah, baca tulis al-Quran, tata krama atau akhlak terhadap ilmu dan juga guru beserta orangtua, aspek mencintai kebaikan (desiring the good) dilakukan dengan guru menguatkan siswa untuk memahami bahwa yang telah diajarkan sangat bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembacaan asmaul husna, dan aspek melakukan kebaikan (doing the good) siswa melakukan berbagai kegiatan shalat dhuha maupun shalat wajib bersama, pembacaan asmaul husna, hifdzul Qur'an (juz amma dan surat pilihan), hafalan doa sehari-hari, dan melakukan ibadah yaumiyyah beserta fashalatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, S. Psi., M. A. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Afkaaruna Islamic School Sleman, Yogyakarta, Bapak Syaiful Anam, Ibu Zakiyatussa'adah, S. Pd. Yang telah membantu pengambilan data selama penelitian di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkaaruna Islamic School – Afkaaruna Islamic School*. (n.d.). Retrieved October 6, 2020, from <https://www.afkaaruna.sch.id/>
- Ahmadi, A. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Ahsanulhaq, M. (2019a). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ahsanulhaq, M. (2019b). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (2007). Sygma.
- Azizah, N. (2017). Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 5(2), 177–201. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2609>
- Bungin, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Fachmi, Teguh et.al., 2019. *School Engagement Predictor for Indonesian Islamic Student*. Universal Journal of Educational Research 7(10): 2217-2226, 2019 <http://www.hrpub.org>
DOI: 10.13189/ujer.2019.071021
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193–208. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>
- Hamdani, M., & Aminah, S. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.28>
- Hapudin, M. S. (2019). *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. TAZKIA PRESS.
- Lickona, T. (2016). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Bumi Aksara.
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Muyassaroh, N. F., & Suyadi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Integratif Islam, Lokal Value, International Mindedness Di Kindy Afkaaruna Islamic School. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 253–272. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i2.6159>
- Raharjo, T., Rohana, H., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Cet. II*. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia*. (n.d.). Retrieved October 7, 2020, from <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>

*Program Pembelajaran Afkaaruna Learning
Pack Al-Dirasah Al-Islamiyyah (Alp Diris)
Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah
Ibtidaiyah Afkaaruna Islamic School Sleman Yogyakarta*

Kuni Isna Ariestia Fauzia, dkk